

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin maju menyebabkan banyak juga pekerjaan yang beragam. Jumlah pekerjaan yang semakin banyak dan jenis pekerjaan yang semakin beragam turut disertai dengan tekanan, tuntutan, dan gangguan yang berbeda. Salah satu efek yang ditimbulkan dari suatu pekerjaan terhadap pekerja adalah stres kerja. Stres kerja sendiri memiliki arti sebagai suatu keadaan yang pekerja rasakan akibat beban kerja berlebih, waktu pengerjaan yang sedikit, rasa susah serta ketegangan emosional yang memengaruhi performa pekerja (Robbins dan Judge, 2011). Menurut Waluyo dalam Asih, dkk. (2018), lingkungan kerja memiliki peluang untuk menjadi *stressor* kerja atau sumber stres pekerja.

International Labour Organization (2016) menyatakan bahwa sebanyak 324 ahli dari 54 negara di seluruh dunia (termasuk Indonesia), menyatakan bahwa stres terkait pekerjaan adalah masalah global. Lebih dari 90% ahli tersebut menyetujui bahwa stres terkait pekerjaan adalah perhatian di negara mereka. Di benua Asia-Pasifik, stres kerja juga menjadi masalah bagi beberapa negara. Menurut *International Labour Organization* (2016), Di Singapura, kompensasi kasus serangan jantung yang berhubungan dengan jam kerja yang panjang atau stres kerja dapat diklaim dan, bunuh diri akibat stres terkait pekerjaan (*karojisatsu*) telah menjadi isu sosial di Jepang serta bisa mendapat kompensasi dari asuransi. Dalam Habibi dan Jefri (2018), dapat diketahui bahwa negara-negara di wilayah Asia Pasifik memiliki tren stres kerja dengan tingkat melebihi rerata dunia secara statistik, yaitu 48%.

Menurut Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas tahun 2018 (Kemenkes, 2019), jumlah penduduk Indonesia dewasa dengan usia diatas 15 tahun yang mengalami gangguan mental emosional, yaitu lebih dari 19 juta. Angka tersebut lebih tinggi dibanding data BPS tahun 2014 terkait penduduk Indonesia dewasa yang memiliki gangguan kesehatan mental (stres kerja) dengan angka 17 juta

(Setiawan, 2019). Menurut (Karunia, 2020), di masa pandemi COVID-19 tahun 2020, 80% pekerja usia dewasa memiliki gejala stres. Dengan melihat angka gangguan kesehatan mental dan stres kerja di Indonesia yang tinggi dalam beberapa tahun terakhir, maka masalah stres kerja perlu dikendalikan.

Kasus stres kerja yang tinggi disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya kerja lembur dan *shift* kerja. Menurut Sachiko dan Isamu (2016), kerja lembur menyebabkan penurunan dan mengikis kesehatan mental pekerja. Lalu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Kikuchi dkk. (2020), terdapat hubungan linear *dose-response* antara lamanya lembur dan respons stres. Selain itu, menurut Wijono dalam Febriana (2016) dan Hasan dkk. (2018), terdapat hubungan antara *shift* kerja dengan stres kerja.

Dari beragam jenis pekerjaan yang terdapat di Indonesia, pekerjaan di proyek pembangunan dapat menjadi salah satu sumber stres kerja. Salah satu jenis proyek yang terdapat di daerah Ibukota Jakarta adalah proyek *fit-out* interior seiring jumlah unit gedung yang semakin banyak. Dalam *Fit Out Guidline Cushman & Wakefield* (2015), *fit-out* adalah renovasi, penambahan atau pengembalian terhadap kondisi asal oleh orang/perusahaan yang punya hak untuk menempati unit gedung (dimiliki atau disewa) dan interior sendiri memiliki arti ruang atau bagian di dalam gedung. Dalam pelaksanaan pekerjaan pada proyek *fit-out* interior, perusahaan kontraktor harus memperhatikan kondisi dari pekerja yang dipekerjakan oleh perusahaan selain mementingkan hasil sesuai target waktu yang ditetapkan. Stres kerja sendiri dapat mengganggu kondisi pekerja sehingga upaya mencapai target perusahaan tidak tercapai. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan terkait stres kerja agar tidak mengganggu kondisi pekerja.

PT X adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan kontraktor interior serta telah berdiri sejak tahun 1984. Sebagai salah satu perusahaan kontraktor interior yang sudah berbentuk Tbk, PT X telah dipercaya untuk menyelesaikan serta menjalankan berbagai proyek interior. Setelah dilakukan studi pendahuluan, dapat diketahui bahwa tingkat stres kerja pada pekerja Proyek *Fit-out* Interior Kantor IFG belum diukur. Selain itu, terdapat pengerjaan 24 jam dalam rangka memenuhi target penyelesaian sehingga banyak pekerja proyek yang melakukan kerja lembur serta memiliki pembagian *shift* kerja. Dengan melihat

banyaknya kerja lembur dan *shift* kerja pada proyek *fit-out* interior Kantor IFG PT X, diperlukan penelitian lebih lanjut terhadap hubungan kerja lembur dan *shift* kerja dengan stres kerja di proyek ini.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, diketahui bahwa stres kerja merupakan masalah global yang dialami berbagai negara dunia serta Asia Pasifik, lalu angka stres kerja di Indonesia yang tinggi pada beberapa tahun terakhir, kerja lembur dan *shift* kerja dapat menyebabkan stres kerja sesuai dengan penelitian terdahulu dan hasil studi pendahuluan yang menyatakan bahwa belum pernah diukurnya stres kerja dan angka kerja lembur serta *shift* kerja yang banyak di proyek *fit-out* interior Kantor IFG PT X. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis hubungan kerja lembur dan *shift* kerja terhadap stres kerja pada pekerja proyek *fit-out* interior PT X tahun 2021.

I.3 Tujuan

I.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan kerja lembur dan *shift* kerja terhadap stres pekerja Proyek *Fit-Out* Interior Kantor IFG PT X Tahun 2021.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik individu (usia, tingkat pendidikan, masa kerja), kerja lembur dan *shift* pekerja Proyek *Fit-Out* Interior Kantor IFG PT X Tahun 2021.
- b. Mengetahui tingkat stres pekerja Proyek *Fit-Out* Interior Kantor IFG PT X Tahun 2021.
- c. Menganalisis hubungan antar kerja lembur, *shift* kerja dan karakteristik individu (usia, tingkat pendidikan, masa kerja) dengan stres kerja pada pekerja Proyek *Fit-Out* Interior Kantor IFG PT X Tahun 2021.

I.4 Manfaat

I.4.1 Manfaat Bagi Responden

Memberikan informasi kepada pekerja terkait hubungan kerja lembur dan

shift kerja dengan stres kerja sehingga pekerja dapat mencegah atau menangani stres kerja secara individu sedini mungkin.

I.4.2 Manfaat Bagi Perusahaan

Memberikan informasi kepada perusahaan agar dapat membuat suatu program stres kerja di lingkungan tempat kerja.

I.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengalaman, pengetahuan dan keterampilan bagi peneliti terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja, khususnya mengenai stres kerja.

I.4.4 Manfaat Bagi Jurusan Kesehatan Masyarakat

Memberikan informasi di bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja bagi jurusan Kesehatan Masyarakat.

I.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan di Proyek *Fit-Out* Interior Kantor IFG PT X di Gedung Grha CIMB Niaga Lantai 18, 27 dan 28, Jl. Jend. Sudirman No. Kav. 58, RT.5/RW.3, Senayan, Kecamatan Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Fokus penelitian ini adalah menganalisis hubungan kerja lembur dan *shift* kerja dengan tingkat stres kerja pada pekerja Proyek *Fit-Out* Interior Kantor IFG PT X Tahun 2021 untuk dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam penyusunan program manajemen stres. Metode penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional* dan pengambilan sampel dengan teknik *total sampling* serta teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner *The Workplace Stress Scale*.